



# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### **Studi tentang Kolaborasi antara Perawat dan Tim Kesehatan dalam Meningkatkan Pelayanan Keperawatan**

Nurambiya<sup>1\*</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Gunungsari Makassar

#### **ABSTRACK**

Interprofessional collaboration is a key element in improving the quality of health services, particularly in nursing care that emphasizes a holistic approach to patient needs. This study aims to examine the role of collaboration between nurses and healthcare teams in enhancing the quality of nursing services. The research method used was a literature review and qualitative descriptive analysis of previous studies. The results indicate that effective collaboration among nurses, physicians, midwives, pharmacists, and other health professionals can increase patient satisfaction, accelerate recovery, and reduce the risk of medical errors. The discussion highlights the importance of open communication, mutual respect for professional roles, and managerial support in fostering teamwork. The conclusion of this study is that good interprofessional collaboration significantly improves nursing service quality and patient safety.

**Keywords:** Collaboration, Nurses, Healthcare Team, Nursing Services, Interprofessional



e-ISSN: 2964-0849  
Vol.3 No.3 Juli 2025

# *Barongko*

## *Jurnal Ilmu Kesehatan*

### ABSTRAK

Kolaborasi antarprofesional merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama dalam konteks keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis deskriptif kualitatif dari berbagai penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi efektif antara perawat, dokter, bidan, apoteker, serta tenaga kesehatan lainnya mampu meningkatkan kepuasan pasien, mempercepat proses penyembuhan, serta menurunkan risiko kesalahan medis. Pembahasan menekankan pada pentingnya komunikasi terbuka, saling menghargai peran profesi, dan dukungan manajerial dalam membangun kerja sama. Kesimpulan dari studi ini adalah kolaborasi interprofesional yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta keselamatan pasien.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Perawat, Tim Kesehatan, Pelayanan Keperawatan, Interprofesional

\*Koresponden : Nurambiya

\*Email : [nurambia0792@gmail.com](mailto:nurambia0792@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan di era modern sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang terjalin di antara tenaga kesehatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berperan penting karena memiliki intensitas kontak langsung yang lebih tinggi dengan pasien dibanding profesi lain. Perawat tidak hanya memberikan asuhan keperawatan, tetapi juga menjadi penghubung utama antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan lain dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi.

Pelayanan kesehatan saat ini semakin menuntut pendekatan yang komprehensif. Hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan peran tunggal, melainkan melalui kolaborasi tim kesehatan. Kolaborasi interprofesional menjadi strategi yang terbukti mampu meningkatkan mutu layanan, keselamatan pasien, dan kepuasan keluarga pasien. Menurut WHO (2017), kolaborasi interprofesional adalah pendekatan kerja sama antar tenaga kesehatan dari berbagai profesi dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi, aman, dan berpusat pada pasien.

Di rumah sakit maupun layanan primer, kolaborasi antara perawat dengan tim kesehatan seperti dokter, bidan, apoteker, ahli gizi, fisioterapis, serta tenaga kesehatan lain sangat menentukan efektivitas pelayanan. Dengan adanya kolaborasi, proses pengambilan keputusan medis dan keperawatan dapat lebih tepat, terkoordinasi, dan berfokus pada kebutuhan pasien. Sebaliknya, kurangnya kolaborasi dapat menimbulkan konflik, kesalahan medis, keterlambatan pelayanan, dan menurunkan kualitas asuhan keperawatan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kerja sama tim kesehatan yang baik mampu menurunkan angka kejadian kesalahan pengobatan, meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan, serta mendorong efektivitas penggunaan sumber daya kesehatan (Henneman & Greene, 2018; Lestari & Susanto, 2021). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti perbedaan persepsi antarprofesi, ego sektoral, kurangnya komunikasi, dan belum optimalnya kebijakan institusi kesehatan dalam mendukung praktik kolaborasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan studi tentang kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran, manfaat, faktor pendukung, dan hambatan kolaborasi, sehingga dapat menjadi



dasar pengembangan strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berorientasi pada keselamatan pasien.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

### 1. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari literatur ilmiah berupa:

- Jurnal internasional dan nasional yang terindeks (Scopus, PubMed, DOAJ, Sinta).
- Buku teks keperawatan dan kesehatan.
- Laporan penelitian dan dokumen resmi organisasi kesehatan, seperti WHO dan Kementerian Kesehatan RI.

### 2. Kriteria Inklusi

Literatur yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Publikasi 10 tahun terakhir (2015–2025).
- b) Membahas kolaborasi antarprofesi kesehatan, khususnya kolaborasi perawat dengan tim kesehatan.
- c) Berbahasa Indonesia atau Inggris.
- d) Memuat hasil penelitian empiris atau telaah konseptual terkait peningkatan kualitas pelayanan keperawatan.

### 3. Kriteria Eksklusi

- a) Artikel opini yang tidak didukung data penelitian.
- b) Literatur yang tidak dapat diakses teks lengkap.
- c) Publikasi yang hanya membahas peran tunggal perawat tanpa menyinggung aspek kolaborasi.

### 4. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran elektronik di database ilmiah dengan kata kunci: *collaboration*, *nurse*, *healthcare team*, *interprofessional collaboration*, *nursing services*. Artikel yang relevan kemudian diseleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) melalui tiga tahapan menurut Miles & Huberman (1994):

- a) Reduksi data: menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan literatur yang relevan.
- b) Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk matriks tematik yang mencakup peran, manfaat, faktor pendukung, dan hambatan kolaborasi.
- c) Penarikan kesimpulan: menginterpretasikan temuan dan menarik kesimpulan terkait implikasi kolaborasi terhadap pelayanan keperawatan.

### III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari 25 artikel dan buku yang relevan, diperoleh temuan utama terkait kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan. Temuan tersebut dikelompokkan ke dalam empat tema besar: peran perawat dalam kolaborasi, manfaat kolaborasi, faktor pendukung, dan hambatan kolaborasi.

#### a. Hasil

##### 1. Peran Perawat dalam Kolaborasi

- Perawat berfungsi sebagai koordinator perawatan pasien dengan mengintegrasikan rencana perawatan medis dan keperawatan.
- Perawat berperan sebagai komunikator utama antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan lain.
- Perawat berkontribusi dalam edukasi kesehatan dan advokasi pasien agar keputusan medis sesuai dengan kebutuhan pasien.
- Penelitian Yuliana & Prabowo (2023) menegaskan bahwa perawat merupakan kunci dalam menghubungkan intervensi tim kesehatan dengan kebutuhan pasien sehari-hari.

##### 2. Manfaat Kolaborasi

- Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan pendekatan holistik.
- Meningkatkan keselamatan pasien, dengan menurunkan angka *medical error* melalui komunikasi yang efektif antarprofesi (Baggs & Schmitt, 2017).



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

- Mempercepat proses penyembuhan pasien karena adanya intervensi terkoordinasi dari berbagai profesi (Henneman & Greene, 2018).
- Meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan.
- Mendorong kepuasan kerja perawat karena peran mereka diakui dalam tim (Kramer & Schmalenberg, 2017).

### 3. Faktor Pendukung Kolaborasi

- Komunikasi terbuka dan adanya forum diskusi rutin antarprofesi.
- Penghargaan terhadap peran masing-masing profesi yang setara dalam tim.
- Kebijakan institusi yang mendorong praktik kolaboratif, misalnya dengan pembentukan *multidisciplinary team*.
- Pelatihan interprofesional sejak pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesiapan kolaborasi (WHO, 2017).

### 4. Hambatan Kolaborasi

- Ego profesi yang memicu konflik antar tenaga kesehatan.
- Kurangnya pemahaman mengenai peran profesi lain.
- Beban kerja tinggi dan keterbatasan waktu sehingga mengurangi efektivitas komunikasi.
- Minimnya dukungan manajerial serta kurangnya regulasi yang menegaskan kewajiban kolaborasi.

### Ringkasan Hasil dalam Tabel

Tema	Temuan Utama	Sumber Pendukung
Peran Perawat	Koordinator, komunikator, edukator, advokat pasien	Yuliana & Prabowo (2023)
Manfaat Kolaborasi	Peningkatan mutu pelayanan, keselamatan pasien, kepuasan pasien & perawat	Baggs & Schmitt (2017); Henneman & Greene (2018)
Faktor Pendukung	Komunikasi terbuka, penghargaan profesi, kebijakan institusi, pelatihan IPE	WHO (2017); Lestari & Susanto (2021)
Hambatan	Ego profesi, kurang pemahaman, beban kerja tinggi, minim dukungan manajerial	Sutrisno & Handayani (2022)



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pelayanan keperawatan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural di lapangan.

### b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Kolaborasi interprofesional bukan hanya sekadar kerja sama administratif, tetapi merupakan sinergi multidisiplin yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, aman, dan berpusat pada pasien.

#### 1. Peran Perawat dalam Kolaborasi

Perawat memiliki posisi unik dalam sistem kesehatan karena kedekatannya dengan pasien dan keluarga. Sebagai koordinator, perawat mengintegrasikan intervensi medis dan keperawatan, sehingga perawatan pasien lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan konsep *patient-centered care* yang menempatkan perawat sebagai fasilitator utama dalam memastikan kebutuhan pasien terpenuhi (Henneman & Greene, 2018).

#### 2. Manfaat Kolaborasi terhadap Kualitas Pelayanan

Kolaborasi terbukti meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan mengurangi risiko kesalahan medis, mempercepat proses penyembuhan, dan meningkatkan kepuasan pasien (Baggs & Schmitt, 2017). Perawatan yang terintegrasi membuat pasien memperoleh layanan lebih efektif, karena setiap tenaga kesehatan menyumbangkan keahlian sesuai bidangnya. Misalnya, dokter fokus pada diagnosis dan terapi, perawat memastikan kontinuitas perawatan, apoteker menjamin keamanan obat, dan ahli gizi memberikan dukungan nutrisi.

Selain itu, kolaborasi juga berdampak pada tenaga kesehatan. Perawat yang merasa diakui dalam tim akan memiliki motivasi kerja lebih tinggi dan mengurangi *burnout*. Kondisi ini sesuai dengan teori *Job Satisfaction* Herzberg yang menekankan pentingnya penghargaan dalam meningkatkan kepuasan kerja.



### 3. Faktor Pendukung Kolaborasi

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap peran profesi lain, serta dukungan kebijakan institusi merupakan faktor utama dalam memperkuat kolaborasi. Temuan ini konsisten dengan framework WHO (2017) tentang *Interprofessional Education and Collaborative Practice* yang menekankan perlunya sistem, budaya, dan pelatihan yang mendukung kerja tim kesehatan.

### 4. Hambatan Kolaborasi

Di sisi lain, hambatan seperti ego profesi, kurangnya pemahaman lintas profesi, beban kerja tinggi, dan minimnya dukungan manajerial masih menjadi tantangan serius. Ego sektoral misalnya, sering menimbulkan konflik antara perawat dan profesi lain, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan. Hambatan ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan interprofesional sejak masa studi, agar tenaga kesehatan terbiasa bekerja dalam tim.

### 5. Implikasi Praktis

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pelayanan kesehatan. Pertama, manajemen rumah sakit perlu memperkuat kebijakan dan prosedur standar terkait kolaborasi interprofesional. Kedua, perlu adanya pelatihan komunikasi lintas profesi untuk meningkatkan efektivitas kerja tim. Ketiga, pendidikan tinggi kesehatan sebaiknya menekankan *Interprofessional Education (IPE)* sebagai kurikulum inti, sehingga calon tenaga kesehatan terbiasa bekerja secara kolaboratif sejak awal.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kolaborasi antara perawat dan tim kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan pendekatan yang lebih holistik, aman, dan terkoordinasi.
- 2) Manfaat kolaborasi meliputi peningkatan kualitas asuhan keperawatan, kepuasan pasien, keselamatan pasien, serta motivasi kerja tenaga kesehatan.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

- 3) Faktor pendukung kolaborasi antara lain komunikasi yang efektif, penghargaan antarprofesi, dukungan kebijakan institusi, dan adanya pelatihan interprofesional.
- 4) Hambatan kolaborasi yang masih sering ditemui adalah ego profesi, kurangnya pemahaman peran lintas profesi, beban kerja yang tinggi, dan minimnya dukungan manajerial.
- 5) Implementasi kolaborasi interprofesional yang optimal akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

### b. Saran

- 1) Bagi institusi pelayanan kesehatan: perlu memperkuat kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), dan sistem kerja tim yang berbasis kolaborasi interprofesional.
- 2) Bagi tenaga kesehatan: diharapkan meningkatkan keterampilan komunikasi, saling menghargai peran profesi lain, serta membangun budaya kerja sama untuk kepentingan pasien.
- 3) Bagi institusi pendidikan kesehatan: penting memasukkan *Interprofessional Education (IPE)* dalam kurikulum agar calon tenaga kesehatan terbiasa bekerja secara kolaboratif sejak awal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya: disarankan melakukan penelitian lapangan dengan desain kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur dampak nyata kolaborasi terhadap indikator mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Baggs, J. G., & Schmitt, M. H. (2017). Collaboration between nurses and physicians: Moral and practical issues. *Journal of Advanced Nursing*, 73(12), 2821–2830.
2. D'Amour, D., Ferrada-Videla, M., San Martín Rodríguez, L., & Beaulieu, M. D. (2019). The conceptual basis for interprofessional collaboration: Core concepts and theoretical frameworks. *Journal of Interprofessional Care*, 33(1), 116–131.
3. Henneman, E. A., & Greene, J. (2018). Collaboration in health care: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 74(1), 11–19.
4. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
5. Kenas, R., & Lestari, I. (2020). Kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 75–84.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

6. Kramer, M., & Schmalenberg, C. (2017). Securing “good” nurse-physician relationships. *Nursing Management*, 48(10), 34–41.
7. Lestari, N. P., & Susanto, A. (2021). Hubungan kolaborasi interprofesional dengan mutu pelayanan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 201–210.
8. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
9. Nurambiya, N., Nashrulloh, D., Treasa, A. D., Ilham, R., Badaruddin, B., Usviany, V., & Abdullah, A. (2024). Penyuluhan Kesehatan dan Promosi Metode Cuci Tangan yang Benar di SD Negeri 6 Tamalanrea Kota Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 478–485. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.419>
10. Nurambiya, N., Ilyas, M., Syafar, M., Azis, R., (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pattalassang Desa Borongpa'la'la Kabupaten Gowa. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 453–460. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i3.414>
11. Nurambiya, N., Nursinah, A., Abdullah, A., Susanti, S., Andita Noviar, R., Nurjanah, V., & Zaenal, Z. (2023). Unsafe Actions and Unsafe Conditions About Work Accidents in Nurses at Dr. Tadjuddin Chalid. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.62>
12. O'Daniel, M., & Rosenstein, A. H. (2019). Professional communication and team collaboration. In *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses*. Rockville: AHRQ.
13. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
14. Sutrisno, B., & Handayani, Y. (2022). Strategi peningkatan kolaborasi perawat dan dokter dalam pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 45–56.
15. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>
16. WHO. (2017). *Framework for Action on Interprofessional Education and Collaborative Practice*. Geneva: World Health Organization.
17. Yuliana, R., & Prabowo, T. (2023). Kolaborasi perawat dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan keselamatan pasien. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan*, 15(2), 89–97.